

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi metode MMS (Memorizing, Marking, Scanning) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Putra An-Nur II Bululawang, maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Implementasi metode MMS dilakukan secara bertahap melalui tiga proses utama, yaitu:
 - a. Memorizing (menghafal): Santri melakukan pengulangan ayat secara intensif dan terstruktur untuk menanamkan hafalan secara kuat dalam ingatan.
 - b. Marking (penandaan): Santri dan ustadz memberikan tanda pada bagian-bagian ayat yang rawan kesalahan, untuk menjadi fokus dalam perbaikan dan murojaah.
 - c. Scanning (pemindaian): Santri melatih memori visual dengan menatap susunan ayat dalam mushaf untuk memperkuat daya ingat terhadap letak ayat dan bentuknya.
2. Efektivitas metode MMS terlihat dari peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan santri. Santri yang menerapkan metode ini secara konsisten mampu mencapai target setoran hafalan mingguan lebih baik dibandingkan santri yang tidak menerapkannya. Metode ini juga membantu mempercepat proses

- murojaah serta mengurangi tingkat lupa hafalan.
3. Faktor pendukung keberhasilan metode ini antara lain kedisiplinan santri, sistem pembinaan yang terstruktur, pemisahan asrama untuk program takhusus, dan peran aktif para ustadz dalam pendampingan.
 4. Hambatan yang dihadapi dalam implementasi metode MMS meliputi kurangnya konsentrasi santri, kejenuhan akibat pengulangan, serta belum meratanya pemahaman terhadap metode MMS itu sendiri di kalangan seluruh santri.
 5. Secara umum, metode MMS terbukti efektif dan layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, khususnya di lingkungan pesantren yang berorientasi pada pencapaian hafalan 30 juz.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Pondok Pesantren

Diharapkan agar metode MMS dapat terus dikembangkan dan dijadikan sebagai metode utama dalam program tahfidz. Penerapannya hendaknya dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, dengan dukungan fasilitas yang memadai serta evaluasi rutin terhadap kemajuan hafalan santri

2. Bagi Ustadz/Pengajar Tahfidz

Diharapkan dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif dalam setiap tahap metode MMS, khususnya dalam proses marking dan scanning.

Selain itu, perlu adanya pendekatan individual bagi santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal agar potensi masing-masing santri dapat dioptimalkan.

3. Bagi Santri

Santri perlu meningkatkan kedisiplinan dan motivasi dalam mengikuti setiap tahapan metode MMS. Konsistensi dalam murojaah dan kesungguhan dalam menerapkan metode ini akan sangat membantu memperkuat hafalan serta mempercepat capaian target tahfidz.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu pondok pesantren dan belum menggunakan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji efektivitas metode MMS secara lebih luas, baik di lembaga pendidikan lain maupun melalui pendekatan kuantitatif-komparatif guna memperoleh hasil yang lebih general dan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Lutfi. (2015). Psikologi Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Al-Qardhawi, Yusuf. (2007). Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. (2008). Al-Itqan fi 'Ulumul Qur'an. Beirut: Dar al-Fikr.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zarkasyi. (t.t.). Al-Burhan fi Ulumul Qur'an. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Buzan, Tony. (2010). The Mind Map Book. London: BBC Active.
- Departemen Agama RI. (2003). Profil Pondok Pesantren di Indonesia. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. (2004). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Dhofier, Zamakhsyari. (2011). Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Elyanto ddk, (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.
- Inayah , Nur dan Endry Fatimaningsih, Sistem Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren (studi pada pondok pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan), Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 3
- Kusumastuti, Adhi et. al. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo
- Lexy, Moleong. (2008). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Rineka Cipta.

Lutfi, Ahmad. (2015). Psikologi Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.

Mujib, Abdul, 2010, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana)

Munir, M. (2010). Metodologi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasution, S. (2003). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Rulam Ahmadi, (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Soedarso, Henry Guntur. (2002). Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto ddk,(2015). Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara,

Suherman, Edi. (2012). Strategi dan Model Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sukardi, (2015) Metodologi Penelitian: Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta: Bumi Aksara.

Umu Zulfa. (2020). Metode Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Woolfolk, Anita. (2009). Educational Psychology. Boston: Pearson Education, Inc.

Zuhriy , M. Syaifuddin, 2011,Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf, Walisongo, Vol. 19, No. 2